

DAMPAK PEMBANGUNAN JALAN TOL SURABAYA – MOJOKERTO TERHADAP KONDISI SOSIAL DAN EKONOMI PENDUDUK DI DAERAH KECAMATAN WRINGINANOM KABUPATEN GRESIK

Triana Dewitasari

Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya,
teary.beauty@gmail.com

Drs.H.Suhadi Hardjasaputra, M.Si

Dosen Pembimbing Mahasiswa

ABSTRAK

Jalan tol memegang peranan yang penting dalam menghubungkan antar daerah yang ada di Indonesia. Akan tetapi dengan adanya pembangunan jalan tol maka akan mengganggu stabilitas lingkungan serta kehidupan ekonomi dan sosial masyarakat yang lahannya dibebaskan. Ruas Mojokerto – Surabaya merupakan salah satu jalan tol yang dibangun di Jawa Timur dimana termasuk dalam bagian dari enam proyek Tol Trans Jawa. Kecamatan Wringinanom kabupaten Gresik Merupakan salah satu lahan yang terkena pembebasan lahan untuk pembangunan Jalan Tol. Pembangunan Jalan Tol ini berdampak pada kondisi sosial ekonomi penduduk Kecamatan Wringinanom. Tujuan peneliti adalah untuk mengetahui bagaimana dampak pembembangan Jalan Tol Surabaya – Mojokerto terhadap kondisi sosial ekonomi penduduk Kecamatan Wringinanom Kabupaten Gresik.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Lokasi penelitian di Kecamatan Wringinanom karena merupakan daerah pertanian yang lahannya banyak dibebaskan, sehingga jika di total lahan yang dibebaskan akibat adanya pembangunan Jalan Tol Surabaya – Mojokerto adalah seluas 728.261 yang terdiri dari 930 bidang. Keadaan ini menimbulkan konflik yang lebih besar bagi penduduk karena adanya pembangunan Jalan Tol. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis Statistik diskriptif kuantitatif yaitu data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan persentase.

Lahan pertanian yang dibebaskan untuk pembangunan Jalan Tol adalah sebanyak 32,49% lahan pertanian dan 29,45% lahan Tegalan yang mana dalam 1 tahun mampu memproduksi sebanyak 16,835 ton. Pembangunan Jalan Tol Surabaya – Mojokerto berdampak relatif buruk terhadap kondisi sosial. Banyak penduduk yang hubungan sosialnya menjadi kurang baik setelah pembebasan lahan. Pembangunan Jalan Tol Surabaya – Mojokerto juga berdampak relatif buruk terhadap kondisi ekonomi. Penduduk yang pendapatannya menurun setelah pembebasan lahan menjadi banyak, hal ini dikarenakan petani terpaksa membeli lahan pengganti yang harganya telah melejit dan lahan pengganti itu tidak seluas dengan tanah yang semula. Kebutuhan keluarga sebagian besar penduduk merasa pemenuhan kebutuhan primernya sama saja seperti sebelum pembebasan lahan, sedangkan kebutuhan sekunder dan tersier kurang tercukupi setelah pembebasan lahan. Adanya perubahan mata pencaharian penduduk dari petani menjadi wiraswasta akan tetapi pekerjaan sampingan masih tetap yakni dengan berternak

Kata Kunci: pembangunan jalan tol Surabaya – Mojokerto, kondisi sosial, kondisi ekonomi

ABSTRACT

A highway has an important role in connecting between regions in Indonesia. However, the construction of the highway will disrupt the stability of the environment and the economic and social life of society whose lands were freed. Mojokerto - Surabaya segment is one of the highway built in East Java, which is included in part of the six Trans Java highway project. Wringinanom Gresik is one of the land affected by land acquisition for the construction of the highway. The highway construction has an impact on socio-economic conditions Wringinanom District society. The purpose of

research goal was to determine how the impact of Surabaya - Mojokerto highway construction toward the socioeconomic conditions of the population in Wringinanom Gresik.

This research is a quantitative research. The research location is Wringinanom district as an agricultural area whose many lands were caped so that if it was count, the total of the freed land as an impact of the construction of Surabaya - Mojokerto highway is as large as 728 261 consisting of 930 fields. This situation raises a larger conflict for the population because of the construction of highway. The data analysis technique used is quantitative descriptive statistics analysis, the data obtained were analyzed by using percentages.

Agricultural land acquisition for the construction of highway is as much as 32.49% of firm land and 29.45% of moor land which can produce as much as 16.835 tons a year. Surabaya - Mojokerto highway construction give the bad impact toward the social conditions. Many people become poor of social relationships is getting poorer after the the land freed. The construction of Surabaya - Mojokerto highway also adversely impacted the economic conditions. Many populations get the lower income after the land acquisition, it is because farmers are forced to buy replacement land which the price is very expensive and the replacement land is not as large as the previous land. In terms of family needs a large part of the population felt the fulfillment of primary needs is the same as before the land acquisition, while the secondary and tertiary needs become less fulfilled after the land acquisition. There is a change of the livelihood of farmers become entrepreneurs but there is still a side job that is breeding.

Keywords: Surabaya – Mojokerto highway construction, social conditions, economic conditions

PENDAHULUAN

Lahan merupakan bagian dari bentang lahan (*landcape*) yang mencakup pengertian lingkungan fisik termasuk iklim, topografi, tanah, hidrologi, dan bahkan keadaan vegetasi alami yang semuanya secara potensial akan berpengaruh terhadap penggunaan lahan. Menurut Sarwono (2007) tanah merupakan sumber daya fisik wilayah utama yang sangat penting untuk diperhatikan dalam perencanaan tata guna lahan.

Jawa Timur merupakan propinsi yang mengalami perkembangan lalu lintas yang sangat pesat, sehingga dengan adanya pembangunan jalan Tol Surabaya – Mojokerto akan berdampak positif pada pertumbuhan Jawa Timur untuk mendukung ekonomi, sosial, budaya, kesatuan dan persatuan masyarakat dalam hal berinteraksi. Infrastruktur jalan tol merupakan fasilitas yang menghubungkan sumber – sumber produksi pasar dan para konsumen, akan tetapi dengan adanya pembangunan jalan tol maka akan mengganggu kestabilan lingkungan, kehidupan ekonomi, sosial masyarakat yang lahannya dibebaskan untuk membangun jalan tol.

Lahan yang akan dilalui jalur tol Surabaya-Mojokerto di wilayah Gresik seluas 1.666.616 meter persegi (m²) terdiri dari 2.103 bidang. Lahan tersebut berada di wilayah Kecamatan Wringinanom sebanyak 930

bidang dengan luas 728.261 m², di Driyorejo sebanyak 1.160 bidang seluas 953.096 m², dan di Kecamatan Kedamean sebanyak 13 bidang dengan luas 5.259 m² (www.tolSurabayaMojokerto.com). Berikut adalah jumlah bidang lahan yang dibebaskan di daerah Kecamatan Wringinanom sesuai penggunaan lahannya.

Tabel 1 Jumlah dan Bentuk Penggunaan Lahan yang Dibebaskan Untuk Pembangunan Jalan Tol Surabaya – Mojokerto Di Kecamatan Wringinanom

No	Penggunaan lahan	Jumlah bidang	Presentase
1.	Pemukiman	120	13%
2.	Tegalan	433	46,5%
3	Pertanian	360	38,7%
4	Fasilitas umum	17	1,8%
Jumlah		930	100%

Sumber : Bapeda Kabupaten Gresik 2011.

Desa yang dilalui pembangunan jalan tol yakni Desa Kepuh Klagen, Desa Sumberwaru, Desa Sembung, Desa Wringinanom, Desa Lebani Suko, Desa Wates Tanjung, Desa Pasinan Lemah Putih. Tentu saja memberikan dampak yang lebih pada kehidupan sosial ekonomi penduduk dibandingkan desa – desa yang lainnya

yang tidak dilalui pembangunan jalan tol. Total lahan yang dibebaskan akibat adanya pembangunan jalan tol Surabaya – Mojokerto adalah sebanyak 930 bidang. Keadaan ini menimbulkan konflik yang besar bagi penduduk dengan adanya pembangunan jalan tol karena sebagian besar mata pencaharian penduduk adalah sebagai petani.

Penelitian ini ada 3 tujuan. Pertama untuk mengetahui dampak pembangunan jalan tol SUMO terhadap kondisi sosial penduduk Kecamatan Wringinanom yang lahannya dibebaskan. Tujuan kedua, untuk mengetahui dampak pembangunan jalan tol SUMO terhadap kondisi ekonomi penduduk Kecamatan Wringinanom yang lahannya dibebaskan. Tujuan ke tiga untuk mengetahui mata pencaharian penduduk Kecamatan Wringinanom sebelum dan sesudah pembangunan jalan tol SUMO.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survei menggunakan analisis statistik deskriptif kuantitatif. Adapun penelitian yang diambil adalah populasi dan sampel

Lokasi penelitian pada Fenomena Pembangunan Jalan Tol Surabaya – Mojokerto yang berdampak pada kehidupan sosial dan ekonomi penduduk di Kabupaten Gresik. Penulis hanya memfokuskan penelitian di Kecamatan Wringinanom pada desa yang dilalui pembangunan Jalan Tol Surabaya – Mojokerto yakni di 7 Desa (Desa Kepuh Klagen, Desa Sumberwaru, Desa Wringinanom, Desa Sembung, Desa Lebani Sooko, Desa Wates Tanjung dan Desa Pasinan Lemah Putih).

Populasi yang diambil seluruh kepala keluarga di Desa Kecamatan Wringinanom Kabupaten Gresik yang lahannya dibebaskan, yaitu sebanyak 903 kepala keluarga yang tersebar di Desa Kepuh Klagen sebanyak 111 kepala keluarga, Desa Sumberwaru sebanyak 184 kepala keluarga, Desa Wringinanom sebanyak 18 kepala keluarga, Desa Sembung sebanyak 181 kepala keluarga, Desa Lebani Suko sebanyak 153 kepala keluarga, Desa Wates Tanjung sebanyak 249 kepala keluarga, dan Desa Pasinan Lemah Putih sebanyak 7 kepala keluarga.

Teknik pengambilan sampel data dan informasi terhadap masyarakat dilakukan secara non acak terpilih (*purposive sampling*).

Morgan (Mantra, 2004) untuk menentukan sampel minimal yang perlu diambil dari suatu populasi maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$S = \frac{\chi^2 N \cdot P(1 - P)}{d^2(N - 1) + \chi^2(1 - P)}$$

Keterangan :

S = Jumlah anggota sampel

N = Jumlah anggota populasi

P = proporsi populasi (0,5)

D = derajat ketelitian (0,1)

χ^2 = Nilai tabel $\chi^2(3,84)$

$$S = \frac{3,84.903.0,5(1-0,5)}{0,1^2(903-1)+3,84.0,5(1-0,5)}$$

Maka sampel yang diperoleh dari rumus tersebut adalah

$$S = \frac{866,88}{9,98}$$

$$s = 86,8617234469$$

$$= 87$$

Penelitian ini diperoleh sampel minimum sebanyak 87 responden yang tersebar di tujuh desa di Kecamatan Wringinanom. Responden yang menjadi subyek penelitian ditentukan menggunakan teknik *simple random sampling*. Salah satu metode pengambilan sampel acak sederhana adalah dengan mengundi tabel angka acak.

Perhitungan jumlah sample dengan rumus:

$$\text{Besar sampel} = \frac{\sum KK \text{ perdesun} \times \text{Jumlah sampel}}{\sum KK}$$

Keseluruhan Perhitungan sampel per desa yang diperoleh dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2 Pembagian Sampel Per Desa Di Kecamatan Wringinanom Tahun 2015

No	Desa	Jumlah KK	Jumlah Sampel Perdesa
1	Ds. Pasinan Lemah putih	7	1
2	Ds Wates Tanjung	249	24
3	Ds. Lebani Suko	153	14
4	Ds. Wringinanom	18	2
5	Ds. Sembung	181	17
6	Ds. Sumber Waru	184	18
7	Ds. Kepuh klagen	111	11
Jumlah			87

Sumber : Data Primer, 2015 (diolah)

sumber data yang digunakan merupakan sumber data primer, hubungan sosial, dan luas dan bentuk penggunaan lahan yang diperoleh serta hasil produktifitasnya, sekunder.

Pengumpulan data menggunakan cara observasi, angket, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data ini peneliti menggunakan teknik analisis statistik deskriptif, yaitu data yang diperoleh dari lapangan dianalisis dengan menghitung prosentase jawaban responden.

PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Gambaran Geografis Daerah Penelitian

- Letak, Batas, Dan Luas Daerah Kabupaten Gresik
Kecamatan Wringinanom berada sebelah selatan Kabupaten Gresik adapun batas-batas administrasi Kecamatan Wringinanom adalah sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Dameyan, sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Driyorejo, sebelah selatan dengan Kabupaten Sidoarjo, sebelah barat dengan Kabupaten Mojokerto.

b. Kondisi Sosial Demografis Daerah Penelitian

Jumlah dan Kepadatan Penduduk

Berdasarkan data monografi Kecamatan Wringinanom tahun 2012 jumlah penduduk adalah 70.436 orang. Terdiri dari 35.560 orang laki – laki dan 34876 orang perempuan. Kepadatan penduduk Kecamatan Wringinanom dapat diketahui dengan perhitungan :

$$\begin{aligned} \text{Kepadatan Penduduk} &= \frac{\text{jumlah penduduk}}{\text{Luas Wilayah}} \\ &= \frac{70.436}{6.261,65} \\ &= 112,48 \text{ jiwa/km}^2 \end{aligned}$$

Kepadatan penduduk di Kecamatan Wringinanom sebesar 112,48 jiwa/km² yang artinya setiap luas wilayah 1 km² di huni sebanyak 112 jiwa.

Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencapaian

Jenis mata pencapaian penduduk di Kecamatan Wringinanom menurut lapangan usaha diantaranya pertanian, industri, konstruksi, perdagangan, angkutan, jasa, lainnya dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3 komposisi penduduk Menurut Lapangan Usaha di Kecamatan Wringinanom Kabupaten Gresik

No	Mata Pencapaian	Jumlah	Presentase
1	Pertanian	10.383	33%
2	Industri	12.747	41%
3	Konstruksi	1.509	5%
4	Perdagangan	2.016	6,46%
5	Angkutan	1.558	4,99%
6	Jasa	1.828	5,85%
7	Lainnya	1.166	3,7%
Jumlah		31207	100%

Sumber: Kecamatan Wringinanom Dalam Angka 2012

2. Karakteristik Responden Di Kecamatan Wringinanom

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Berikut merupakan tabel karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir di daerah Kecamatan Wringinanom Kabupaten Gresik.

Tabel 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir Kecamatan Wringinanom Kabupaten Gresik

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	Tidak Tamat SD	21	24,1%
2	Tamat SD	24	28%
3	Tamat SMP	22	25%
4	Tamat SMA	17	19,5%
5	Tamat Perguruan Tinggi (S-1)	3	3,4%
Jumlah		87	100%

Sumber: Data Primer 2015

Berdasarkan tabel 4 pendidikan yang tertinggi tidak tamat SD yakni sebesar 24,1% dan pendidikan yang terendah adalah S-1 sebanyak 3,4%.

Karakteristik Responden Berdasarkan Tanggungan Keluarga

Berikut merupakan tabel karakteristik responden berdasarkan tanggungan keluarga di Kecamatan Wringinanom Kabupaten Gresik:

Tabel 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Tanggungan Keluarga di Kecamatan Wringinanom Kabupaten Gresik

No	Tanggungan Keluarga	Jumlah	Presentase
1	1	11	12,6%
2	2	39	45%
3	3	26	30%
4	4	7	8%
5	5	2	2,2%
6	6	2	2,2%
Jumlah		87	100%

Sumber: Data Primer 2015

Berdasarkan tabel 5 tanggungan keluarga terbanyak merupakan 2 orang yakni sebesar 39 atau 45% dan terendah yakni 5 dan 6 orang yakni sebesar 2 atau 2,2%.

Analisis Data

Penggunaan Jalan Tol Surabaya Mojokerto

Luas, bentuk, penggunaan lahan, dan produktivitas lahan yang dibebaskan yang ada di Kecamatan Wringinanom

Pembangunan jalan tol Surabaya – Mojokerto yang ada di daerah Kecamatan Wringinanom banyak lahan dibebaskan adalah lahan pertanian. Berikut adalah tabel luas dan bentuk penggunaan lahan serta produktivitas yang dibebaskan untuk pembangunan jalan tol Surabaya – Mojokerto.

Tabel 6 Luas Lahan, Bentuk Penggunaan Lahan, dan Produktivitas Lahan yang Dibebaskan Untuk Pembangunan Jalan Tol Surabaya-Mojokerto

No	Penggunaan Lahan	Σ responden	%	Luas (ha)	%	Produktivitas (1 tahun)
1.	Pertanian	39	44,8%	18598	32,49%	16,835 ton
2.	Tegalan	27	31,1%	16855	29,45%	2714 tandan 63 kwintal 4,5 kwintal 3452 ikat 57 Karung 2737 kwintal 261 kwintal 35 kwintal 50 Nangka 73 batang 7,4 kwintal
3.	Pemukiman	21	24,1%	21776	38,06%	29 tandan 14 kwintal 82 kwintal 2 kwintal 1 kwintal 44 batang
Jumlah		87	100%	57229	100%	

Sumber: Data Primer diolah 2015

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa lahan yang dibebaskan sebagian besar berupa lahan pertanian, yaitu 18598 Ha atau 32,49% yang mana dalam 1 tahun mampu memproduksi 16,835 ton beras, sedangkan lahan yang dibebaskan berupa tegalan seluas 16855 Ha atau sebesar 29,45% dengan produktivitas terbesar berupa jagung 2737 kwintal. Lahan pemukiman yang dibebaskan seluas 21776 Ha atau 38,06 % produktivitas terbesar mangga yakni 63 kwintal.

Kondisi Sosial

Mata Pencanharian

Kecamatan Wringinanom sebagian besar merupakan lahan pertanian, oleh karena itu mata pencaharian yang dominan merupakan petani. Berikut ini merupakan tabel mata pencaharian penduduk di Kecamatan Wringinanom sebelum pembebasan lahan untuk pembangunan Jalan Tol Surabaya – Mojokerto:

Tabel 7 Mata Pencanharian Penduduk di Kecamatan Wringinanom Kabupaten Gresik Sebelum Pembebasan Lahan Untuk Pembangunan Jalan Tol Surabaya – Mojokerto

No	Pekerjaan Utama	Σ	Persentase	Pekerjaan Sampingan	Σ	Persentase
1	Karyawan	8	9%	Tani	9	10,4%
2	Tani	51	59%	Wiraswata	8	9%
3	Wiraswata	13	15%	Ternak	20	23%
4	Buruh Tani	12	13,6%	Buruh ternak	9	10,4%
5	Guru	3	3,4%	Tidak ada	41	47,2%
Jumlah		87	100%		87	100%

Sumber : Data Primer diolah 2015

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui bahwa sebagian besar mata pencaharian utama responden sebelum pembangunan jalan tol adalah tani yaitu sebanyak 51 responden (59%), hal ini sesuai dengan kenyataan bahwa Kecamatan Wringinanom lahannya sebagian besar berupa pertanian. Mata pencaharian sampingan sebagian besar responden bekerja sebagai ternak yaitu sebanyak 20 responden (23%). Responden mengantungkan pekerjaannya dengan ternak.

Berikut ini adalah tabel mata pencaharian penduduk Kecamatan Wringinanom Kabupaten Gresik setelah pembebasan lahan untuk pembangunan Jalan Tol Surabaya–Mojokerto:

Tabel 8 Mata Pencapaian Penduduk di Kecamatan Wringinnaom Kabupaten Gresik Setelah Pembebasan Lahan Untuk Pembangunan Jalan Tol Surabaya – Mojokerto

No	Pekerjaan Utama	Σ	Presentase	Pekerjaan Sampingan	Σ	Persentase
1	Karyawan	8	9,17%	Tani	9	10,34%
2	Tani	27	31%	Wiraswata	2	2,29%
3	Wiraswata	33	37,9%	Ternak	11	12,67%
4	Buruh Tani	16	18,39%	Buruh ternak	3	3,44%
5	Guru	3	3,45%	Tidak ada	62	71,26%
Jumlah		87	100%	Jumlah	87	100%

Sumber: Data Primer 2015

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa sebagian besar mata pencapaian utama responden sebelum pembangunan jalan tol adalah wiraswata yaitu sebanyak 33 responden (37,9), setelah pembebasan lahan mata pencapaian utama penduduk Kecamatan Wringinananom yang awalnya petani yakni menjadi wiraswata. Pekerjaan sampingan sebagai peternak yakni sebanyak 11 Responden (12,67)

Dampak Negatif Setelah Pembangunan Jalan Tol Surabaya – Mojokerto

Berikut ini adalah tabel hasil persepsi responden dampak negatif pembangunan jalan tol setelah pembebasan lahan untuk pembangunan jalan Tol Surabaya – Mojokerto:

Tabel 9 Hasil Presepsi Negatif Responden Setelah Pembebasan Lahan Untuk Pembangunan Jalan Tol Surabaya–Mojokerto

Pertanyaan	Jawaban	Σ Responden	%
Hubungan sosial dengan keluarga/ masyarakat (Kerja bakti, silaturahmi, dan memenuhi undangan)	SS	-	-
	S	-	-
	N	16	18,4%
	TS	63	72,4%
berjalan lebih baik setelah pembebasan lahan	STS	8	9,2%
Jumlah		87	100%

Sumber : Data Primer 2015

Berdasarkan tabel 9 dapat diketahui bahwa jawaban terbanyak adalah tidak setuju yakni sebanyak 63 responden atau sebanyak 72,4%, Sebagian besar

responden merasa hubungan sosialnya menjadi kurang baik setelah pembebasan lahan untuk pembangunan Jalan Tol Surabaya – Mojokerto. Responden tidak ada yang menjawab setuju ataupun sangat setuju.

Dampak positif setelah pembangunan Jalan Tol Surabaya–Mojokerto

Berikut ini adalah tabel hasil persepsi responden dampak positif pembangunan jalan tol setelah pembebasan lahan untuk pembangunan jalan Tol Surabaya–Mojokerto:

Tabel 10 Hasilpresepsi responden setelah pembebasan lahan untuk pembangunan jalan tol Surabaya – Mojokerto

Pertanyaan	Jawaban	Σ Responden	%
Kebutuhan primer dan sekunder terpenuhi setelah pembebasan lahan	SS	-	-
	S	3	3,4%
	N	19	21,8%
	TS	58	66,7%
	STS	7	8,1%
Jumlah		87	100%

Sumber : Data Primer 2015

Berdasarkan tabel 10 responden yang mengatakan tidak setuju untuk kebutuhan primer dan sekunder terpenuhi adalah 58 responden atau 66,7%, netral sebanyak 19 responden atau 21,8%, sangat tidak setuju sebanyak 7 responden atau 8,1%, setuju sebanyak 3 responden atau 3,4%.

Kondisi Ekonomi Pendapatan

Presepsi responden terhadap pendapatan setelah pembebasan lahan untuk pembangunan jalan Tol Surabaya–Mojokerto:

Tabel 11 Hasil terhadap pendapatan Persepsi Responden setelah pembebasan lahan untuk pembangunan jalan tol Surabaya–Mojokerto

Pertanyaan	Jawaban	Σ Responden	%
Pendapatan kepala keluarga selama satu bulan yang merupakan penghasilan bersih dari berbagai macam pekerjaan meningkat setelah pembebasan lahan	SS	-	-
	S	8	9,3 %
	N	19	21,8%
	TS	32	36,7%
	STS	28	32,2%
Jumlah		87	100%

Sumber: Data Primer 2015

Berdasarkan tabel 11 dapat diketahui bahwa jawaban responden terbanyak adalah tidak setuju yaitu sebanyak 32 responden atau sebesar 36,7%, sedangkan responden yang menjawab setuju hanya 8 responden atau sebesar 9,3%. Uang ganti rugi juga merupakan salah satu sumber pendapatan bagi responden yang dapat digunakan untuk kebutuhan sehari-hari yang kurang tercukupi. Berikut merupakan besarnya uang ganti rugi pembebasan lahan yang diterima responden:

Tabel 12 Besarnya Uang Ganti Rugi yang Diterima Penduduk Kecamatan Wringinanom Kabupaten Gresik

No	Uang Ganti Rugi	Jumlah	Persentase
1	<Rp 50.000.000,00	44	49,5%
2	Rp 50.000.000,00 – Rp 100.000.000,00	20	22%
3	Rp 100.000.000,00 - Rp 150.000.000,00	6	6,8%
4	Rp 150.000.000,00 - Rp 220.000.000,00	9	10,3%
5	>Rp 220.000.000,00	10	11,4%
Jumlah		87	100%

Sumber: Data Primer 2015

Berdasarkan tabel 12 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menerima uang ganti rugi <Rp 50.000.000,00 yaitu sebanyak 44 responden (49,5%). Uang ganti tersebut digunakan untuk mengganti lahan pertanian dan tegalan yang sudah dibebaskan, sedangkan uang ganti rugi diatas lima puluh juta digunakan untuk mengganti lahan pemukiman.

Kebutuhan keluarga

Kebutuhan primer

Kebutuhan primer adalah kebutuhan yang harus dipenuhi untuk memperhatikan kelangsungan kehidupan manusia, seperti : makanan, dapat hidup sehat, berpakaian, dan berteduh serta memperoleh pendidikan, kebutuhan primer ini apabila tidak dipenuhi dapat menimbulkan dampak yang negatif, berikut adalah tabel persepsi responden terhadap pendapatan setelah pembahasan lahan untuk pembangunan Jalan Tol Surabaya–Mojokerto

Tabel 13 Hasil Persepsi Responden terhadap Kebutuhan Primer Setelah Pembebasan Lahan untuk Pembangunan Jalan Tol Surabaya – Mojokerto

Pernyataan	Jawaban	Σ Responden	Persentase
Kebutuhan primer (makanan, hidup sehat, pakaian, rumah dan pendidikan) selama 1 bulan, lebih tercukupi setelah pembebasan lahan	SS S N TS STS	- 11 45 27 4	- 12,2% 51,6% 31% 5,2%
Jumlah		87	100%

Sumber: Data Primer 2015

Berdasarkan tabel 13 Netral (N) merupakan jawaban yang mendominasi yakni sebanyak 45 responden (51,6%), dan responden yang menjawab Sangat Tidak Setuju (STS) yakni 4 responden (5,2%).

Kebutuhan sekunder

Kebutuhan Sekunder adalah kebutuhan yang pemenuhannya setelah kebutuhan primer terpenuhi. Berikut adalah tabel persepsi responden terhadap kondisi ekonomi yaitu kebutuhan sekunder setelah pembebasan lahan untuk pembangunan jalan Tol Surabaya–Mojokerto:

Tabel 14 Hasil Persepsi Responden Terhadap Kebutuhan Sekunder Setelah Pembebasan Lahan Untuk Pembangunan Jalan Tol Surabaya - Mojokerto

Pernyataan	Jawaban	Σ Responden	Persentase
Kebutuhan sekunder (perabotan TV dan sepeda motor) selama 1 bulan, lebih tercukupi setelah pembebasan lahan	SS S N TS STS	- 2 19 53 13	- 2,3% 21,8% 61% 14,9%
Jumlah		87	100%

Sumber: Data Primer 2015

Berdasarkan tabel 14 Tidak Setuju (ST) merupakan jawaban yang mendominasi yakni sebanyak 53 responden (61%), dan responden yang menjawab Setuju (S) yakni 2 responden (2,3%).

Kebutuhan Tersier

Setelah kebutuhan pokok dan kebutuhan tambahan terpenuhi akan muncul kebutuhan tersier (bahan mewah). Berikut adalah tabel hasil persepsi responden terhadap kondisi ekonomi yaitu kebutuhan tersier setelah pembebasan lahan untuk pembangunan Jalan Tol Surabaya–Mojokerto:

Tabel 15 Hasil Persepsi Responden Terhadap Kebutuhan Tersier Setelah Pembebasan Lahan Untuk Pembangunan Jalan Tol Surabaya–Mojokerto

Pernyataan	Jawaban	Σ Responden	Persentase
Kebutuhan tersier (mobil, alat rumah tangga mewah dan perhiasan) selama 1 bulan, lebih terpenuhi setelah pembebasan lahan.	SS	-	-
	S	5	5,8%
	N	38	43,6%
	TS	44	50,6%
	STS	-	-
Jumlah		87	100%

Sumber: Data Primer 2015

Berdasarkan tabel 15 Tidak Setuju (ST) merupakan jawaban yang mendominasi yakni sebanyak 44 responden (50,6%), dan responden yang menjawab Setuju (S) yakni 5 responden (5,8%).

Pemenuhan kebutuhan sehari – hari untuk anggota keluarga akan berpengaruh pada besar kecilnya pengeluaran. Berikut adalah besarnya pengeluaran responden selama satu bulan untuk memenuhi kebutuhan, tanggungan keluarganya.

Tabel 16 Pengeluaran Selama Satu Bulan Penduduk Kecamatan Wringinanom Sebelum Dan Sesudah Pembebasan Lahan Untuk Pembangunan Jalan Tol Surabaya – Mojokerto

No	Pengeluaran	Sebelum Σ	Persentase	Sesudah Σ	Persentase
1	<Rp 500.000,00	6	6,8	7	8,1%
2	Rp 500.000,00 – 1.000.000,00	23	26,4	45	51,8%
3	>Rp. 1000.000,00 – Rp. 1.500.000	31	35,7	18	20,7%
4	Rp. 1.500.000,00 – Rp. 2.000.000,00	16	18,4	11	12,6%
5	>Rp. 2000.000,00	11	12,6	6	6,8%
Jumlah		87	100%	87	100%

Sumber: Data Primer 2015

Berdasarkan tabel 16 dapat diketahui bahwa sebelum pembangunan jalan tol Surabaya – Mojokerto pengeluaran responden sebagian besar adalah antara Rp. 1000.000,00–Rp. 1500.000,00 yaitu sebanyak 31 responden atau sebesar 35,7%. Pengeluaran perbulan berbeda dengan sebelum pembebasan lahan yakni sebesar Rp. 500.000,00 – Rp. 1000.000,00 adalah 45 responden atau sebesar 51,8%.

PEMBAHASAN

Luas, Bentuk Penggunaan Lahan, dan Produktivitas lahan yang Dibebaskan untuk Pembangunan Jalan Tol Surabaya – Mojokerto di Kecamatan Wringinanom Kabupaten Gresik

Pembebasan tanah merupakan melepaskan hubungan hukum yang semula terdapat diantara pemegang hak/penguasa atas tanahnya dengan cara memberi ganti rugi (Peraturan Pemerintah No:15/1975). Lahan pertanian yang dibebaskan mencapai 61,92% mencapai dari total seluruh lahan yang dibebaskan, yaitu 57,229 ha. lahan pertanian tersebut dalam 1 tahun mampu memproduksi 16,835 ton gabah, sedangkan lahan yang lain berupa tegalan seluas 16855 ha atau sebesar 29,45%, pemukiman seluas 21776 ha atau sebesar 38,06%.

Dampak Pembangunan Jalan Tol Surabaya–Mojokerto terhadap kondisi sosial penduduk Kecamatan Wringinanom Kabupaten Gresik

Lahan pertanian yang banyak dibebaskan untuk pembangunan jalan tol Surabaya–Mojokerto tentu berdampak pada mata pencaharian penduduk. Sebelum pembangunan jalan tol sebagian besar penduduk bermata pencaharian sebagai tani yakni sebanyak 51 responden atau 59%. Mata pencaharian sampingan sebagian besar responden bekerja sebagai ternak yaitu sebanyak 20 responden atau 23%. Mata pencaharian penduduk setelah pembebasan lahan sudah beralih menjadi wiraswasta yakni sebanyak 33 Responden atau 37,9%. Hampir 85% lahan pertanian yang dibebaskan mengakibatkan penduduk beralih pekerjaan dari petani menjadi wiraswasta. Pekerjaan sampingan yang dilakukan penduduk tetap ternak yakni sebanyak 11 responden atau 12,67%. Terjadinya perubahan mata pencaharian dengan

beralihnya mata pencaharian maka terjadinya penurunan kondisi ekonomi penduduk yang lahannya dibebaskan.

Dampak positif setelah pembangunan Jalan Tol Surabaya-Mojokerto

Sebagian besar responden merasa kebutuhan primer dan kebutuhan sekundernya belum terpenuhi setelah pembebasan lahan untuk pembangunan jalan Tol Surabaya–Mojokerto, yaitu sebanyak 58 responden atau 66,7% yang mengatakan tidak setuju akan kebutuhan primer dan sekundernya terpenuhi setelah pembebasan lahan. Responden setelah pembebasan lahan kehidupannya yang normal dan terpenuhi sekarang menjadi kurang terpenuhi, diakibatkan mata pencaharian penduduk yang mengalami penurunan.

Dampak negatif setelah pembangunan jalan Tol Surabaya–Mojokerto

Pembangunan jalan tol mengakibatkan kesenjangan yakni terjadinya perubahan hubungan sosial. Hubungan sosial ini sangat penting perannya. Hubungan sosial akan terdapat adanya rasa aman atau tidak aman. Rasa aman akan didapat seseorang bila hubungan sosialnya memuaskan.

Keberadaan jalan tol juga memutuskan jalan pintas menuju rumah kerabat ataupun sanak saudara dan beberapa lokasi penting seperti sekolah, musholla, dan masjid. Penduduk tidak bisa lagi menempuh perjalanan singkat ke lokasi–lokasi tersebut, melainkan melewati jalan lain yang jaraknya lebih jauh bahkan harus memutar, maka dapat disimpulkan bahwa pembangunan jalan Tol Surabaya–Mojokerto berdampak negatif yang sangat buruk penduduk Kecamatan Wringinanom Kabupaten Gresik.

Dampak Pembangunan Jalan Tol Surabaya–Mojokerto terhadap Kondisi Ekonomi Penduduk Kecamatan Wringinanom Kabupaten Gresik

Pendapatan

Dampak positif dan dampak negatif yang dilihat, aspek ekonomi suatu hal yang paling sering menjadi tolak ukur kondisi suatu penduduk. Di Kecamatan Wringinanom sebagian besar lahannya berupa pertanian sehingga banyak lahan milik penduduk yang terpaksa dibebaskan padahal lahan tersebut adalah sumber pendapatan mereka. Sebagian besar responden merasa pendapatannya menurun setelah

pembebasan lahan, yaitu sebanyak 32 responden atau 36,7%. Mata pencahariannya utamanya taniakan tetapi banyak beralih pekerjaan wiraswasta, maka dapat disimpulkan bahwa pembangunan Jalan Tol Surabaya – Mojokerto berdampak relatif buruk terhadap pendapatan penduduk Kecamatan Wringinanom Kabupaten Gresik.

Uang ganti rugi juga menjadi sumber pendapatan penduduk setelah pembebasan lahan. Sebagian besar responden menerima uang ganti rugi <Rp. 50.000,000,00 yaitu sebanyak 44 responden atau 49,5%, uang ganti tersebut digunakan untuk mengganti lahan yang dibebaskan, sedangkan uang ganti rugi yang diatas lima puluh juta digunakan sebagai mengganti lahan pemukiman.

Lahan responden yang dibebaskan sebagian besar berupa lahan pertanian, yaitu sebanyak 39 responden atau 44,8 % dengan luas lahan 18598 m² atau sebesar 32,49 % dimana dalam 1 tahun mampu memproduksi kurang lebih 1683,5 ton beras, sedangkan lahan pertanian yang berupa tegalan sebanyak 27 responden atau 31,1% dengan luas 16,855 atau sebesar 29,45% yang produktifitasnya dalam 1 tahun adalah bengkowang sebanyak 57 ton, Sedangkan responden yang lahannya dibebaskan berupa pemukiman yaitu sebanyak 21 responden atau 24,1% dengan luas 21776 ha atau 38,06% produktifitas terbanyak adalah mangga yakni 82 kwintal.

Kebutuhan Keluarga

Kondisi ekonomi juga rentan mengalami perubahan adalah kebutuhan keluarga. Kebutuhan primer adalah yang harus dipenuhi oleh manusia yang menginginkan kehidupan layak. Kebutuhan primer adalah kebutuhan pertama atau utama yang termasuk didalamnya yaitu kebutuhan akan makan, minum, pakaian, perumahan, kesehatan dan pendidikan (Sukardi 2009). Sebagian besar, responden memenuhi kebutuhan primernya tidak lebih tercukupi setelah pembebasan lahan dengan kata lain sama saja sebelum pembebasan lahan, yaitu sebanyak 45 responden atau sebesar 51,6%. Responden masih mampu mencukupi kebutuhan primernya seperti sebelum pembebasan lahan, maka dapat disimpulkan bahwa pembangunan Jalan Tol Surabaya–Mojokerto tidak berdampak terhadap pemenuhan kebutuhan primer penduduk Kecamatan Wringinanom Kabupaten Gresik.

Kebutuhan Sekunder

Menurut Sukardi 2009 kebutuhan sekunder adalah kebutuhan yang sangat penting, tetapi jika tidak mengganggu kelangsungan hidup, kebutuhan ini timbul setelah kebutuhan primer terpenuhi. Sebagian besar responden merasa kebutuhan sekundernya kurang terpenuhi setelah pembebasan lahan, yaitu sebanyak 53 responden atau 61%. Ada responden yang mengatakan setuju yakni sebanyak 2 responden atau 2,3%, untuk responden yang mengatakan setuju yakni responden yang sudah golongan menengah keatas dan kebutuhan sehari-harinya terpenuhi, maka dapat disimpulkan bahwa pembangunan jalan Tol Surabaya–Mojokerto berdampak relatif buruk terhadap kebutuhan sekunder penduduk Kecamatan Wringinanom Kabupaten Gresik yang lahannya dibebaskan.

Kebutuhan Tersier

Kebutuhan pokok atau kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder terpenuhi maka akan muncul kebutuhan tersier (barang mewah) untuk terpenuhi.

Kebutuhan tersier lebih terarah pada tujuan untuk mempertinggi status sosial seseorang atau terkait dengan hobi dan kegemaran tertentu (Sukardi, 2009). Sebagian besar, responden merasa pemenuhan kebutuhan tersiernya kurang tercukupi setelah pembebasan lahan yaitu sebanyak 44 responden atau sebesar 50,5%, Bahkan tidak ada satupun responden yang menyatakan setuju jika pemenuhan kebutuhan tersiernya lebih tercukupi setelah pembebasan lahan.

Berdasarkan analisis maka dapat disimpulkan bahwa pembangunan Jalan Tol Surabaya – Mojokerto berdampak relatif buruk terhadap kebutuhan tersier penduduk Kecamatan Wringinanom Kabupaten Gresik. Dampak pembangunan jalan Tol Surabaya – Mojokerto juga berimbas pada besarnya pengeluaran bulanan kepala keluarga untuk kebutuhan seluruh tanggungan keluarga. Pembangunan jalan tol pengeluaran responden sebagian besar adalah antara Rp.1000.000–Rp.1500.00 atau sebanyak 35,7% dengan rata – rata 1.350.000,00.

Pembangunan Jalan Tol setelah dibangun, pengeluaran perbulan responden sebagian besar mengalami penurunan yakni RP. 500.000,00 – Rp. 1000.000,00 sebanyak 45 responden atau sebanyak 51.1%, dengan rata–rata 946.000,000, maka dapat disimpulkan bahwa dengan

adanya pembangunan jalan tol Surabaya–Mojokerto berdampak relatif buruk terhadap kebutuhan tersier.

Simpulan Dan Saran

Simpulan

Berdasarkan pembahasan pada Bab IV, penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Lahan yang banyak di bebaskan untuk pembangunan jalan tol adalah lahan pertanian yaitu sebesar 32,49% yang pertahunnya mampumenghasilkan 1683,5 ton gabah setelah pembebasan lahan menjadi menurun karena lahan yang semakin menyempit.
2. Pembangunan Jalan Tol Surabaya–Mojokerto berdampak relatif buruk terhadap kondisi sosial. Mata pencaharian penduduk beralih dari petani menjadi wiraswata setelah pembebasan lahan, akan tetapi pekerjaan sampingan penduduk tetap yakni ternak. Penduduk yang rumahnya dibebaskan terpaksa pindah ketempat lain sehingga hubungan antar masyarakat sekitar menjadi renggang.
3. Pembangunan Jalan Tol Surabaya–Mojokerto berdampak relatif buruk terhadap kondisi ekonomi. Sebagian besar penduduk pendapatannya menurun setelah pembebasan lahan. Segi kebutuhan keluarga sebagian besar penduduk merasa pemenuhan kebutuhannya primernya sama saja seperti sebelum pembebasan lahan, sedangkan pemenuhan kebutuhan sekundernya dan tersiernya kurang tercukupi setelah pembebasan lahan.

B. Saran

1. Bagi pihak panitia pengadaan tanah untuk pembangunan Jalan Tol Surabaya–Mojokerto agar lebih mempertimbangkan masalah jumlah uang ganti rugi yang diberikan kepada penduduk yang lahannya dibebaskan, apabila ada faktor–faktor yang menyebabkan besaran uang ganti rugi tidak mencukupi untuk digunakan membeli lahan pengganti
2. Bagi masyarakat agar menggunakan uang ganti rugi dengan bijak–bijaknya sesuai dengan kebutuhan, baik untuk modal bekerja, membeli lahan. Penduduk yang mengalami kehilangan lahan pertanian akan lebih

Dampak Pembangunan Jalan Tol Surabaya – Mojokerto Terhadap Kondisi Sosial Dan Ekonomi Penduduk Di Daerah Kecamatan Wringinanom Kabupaten Gresik

baik uang ganti rugi digunakan untuk modal bekerja
mengingat harga tanah yang tinggi.

Daftar Pustaka

Kartono, 2006.*Perilaku Manusia*. Jakarta: ISBN

Mantra, Ida Bagoes.2004.*Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sarwono Hardjowigeno Widiatmaka. 2007. *Evaluasi kesesuaian lahan & perencanaan tata guna lahan*. Gajah Mada university Press.

Sukardi,2009.*Ekonomi untuk SMA/MA Kelas X*. Pusat Pembukuan Departemen Pendidikan Nasional

WWW.tolsurabayamojokerto.com

,2013. BPS Kecamatan Wringinanom.

, 2013. BAPEDA Kabupaten Gresik

